

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era otonomi daerah sekarang ini, Pasar merupakan salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Pasar tradisional, adalah tempat orang melakukan jual beli. Lebih lengkapnya, pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi jual beli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar. Pasar umumnya terdiri dari kios, toko, los, dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual atau pengelola pasar. Pasar biasanya menyediakan kebutuhan sehari-hari, seperti bahan-bahan makanan (ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kue), kain, pakaian, barang elektronik, jasa, dan lain-lain. Pada umumnya, pasar terletak di dekat kawasan pemukiman penduduk agar memudahkan warga mencapai lokasi pasar.

Pasar Brayung merupakan salah satu pasar terbesar di wilayah Kudus timur dan merupakan sentra perdagangan yang ramai. Lokasinya berada di desa Mejobo kecamatan Mejobo Kudus. Dengan memiliki kios sebanyak 68 unit dan los sebanyak 93 unit, dari masing-masing tempat tersebut terbagi beberapa blok dengan memiliki bermacam-macam pedagang yang berjualan mulai dari blok sembako, pakaian, makanan ringan, makanan basah, kebutuhan rumah tangga, makanan siap saji (warung), sayuran, buah-buahan, ikan dan blok bubut ayam. Masyarakat dalam melakukan penyewaan kios maupun los disana mengharuskan melakukan pendaftaran terlebih dahulu di petugas pasar brayung dengan membawa sejumlah dokumen yaitu fotocopy KTP, KSK (legalisir) pas foto 3x4 dan mengisi mengisi formulir permohonan. Hal ini dirasa efektif karena terkadang terdapat petugas sering kehilangan dokumen pendaftaran karena banyaknya dokumen-dokumen yang tertumpuk sehingga mengakibatkan proses verifikasi penyewaan kios / los menjadi lebih lama.

Dalam melakukan manajemen dana pemasukan pasar seperti pendapatan hasil parkir dipasar brayung dan pembayaran retribusi pasar, juga masih dilakukan

secara konvensional. Yaitu, dalam melakukan pengelolaan setoran uang parkir dari petugas parkir, petugas pasar juga harus merekap ke dalam buku laporan pemasukan pasar mulai dari menghitung pemasukan perhari dengan kalkulator dan menuliskannya ke dalam buku pemasukan pasar dimana hal tersebut rawan akan kesalahan menghitung pemasukan setoran parkir, pelaksanaan pemungutan dan penyetoran retribusi kepada pedagang yang tidak menempati kios juga dilakukan setiap hari oleh petugas dengan cara menggunakan karcis sebagai bukti pembayaran sehingga membutuhkan biaya dan waktu yang lebih dalam proses pembuatannya dan terkadang petugas pasar juga masih kesulitan karena harus menarik retribusi kepada pedagang satu-persatu.

Untuk itulah diharapkan dengan adanya sistem yang dapat mempermudah kinerja petugas dalam mengelola pasar seperti penyewaan maupun pembayaran atau perpanjangan kios dan los dapat dilakukan secara online diproses agar proses berjalan dengan cepat juga mempermudah dalam menanganinya, pengelolaan pemasukan setoran parkir berbasis database sehingga memudahkan petugas pasar dalam mencari data dan perhitungan pendapatan lebih akurat, juga mendapatkan notifikasi tagihan pembayaran retribusi secara otomatis lewat whatsapp agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil solusi dengan membuat **“Sistem Informasi Manajemen Pasar Pada Pasar Brayung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Berbasis Web Responsive ”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimana membuat sebuah Sistem Informasi Manajemen Pasar Pada Pasar Brayung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Berbasis Web Responsive untuk mempermudah petugas pasar dalam menjalankan proses manajemen pasar.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang terurai diatas dan mengingat waktu penelitian yang tersedia, maka penulis menyadari bahwa perlu ada batasan masalah dalam melakukan penelitian tersebut. Adapun batasan-batasan masalah yang ada, yaitu:

1. Aplikasi Manajemen Pasar Pada Pasar Brayung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Berbasis Web Responsive memiliki aktor pimpinan, admin, petugas pasar dan pedagang.
2. Sistem yang nantinya dihasilkan adalah sistem berbasis web Responsive dan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL.
3. Aplikasi Manajemen Pasar Pada Pasar Brayung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Berbasis Web Responsive dengan notifikasi WhatsApp mencakup fitur pengelolaan data petugas, data kios, data los, data pendaftaran sewa, data pedagang,, data retribusi, data pemasukan parkir dan laporan rekapan pemasukan retribusi.
4. Output yang dihasilkan laporan pendaftaran sewa kios dan los, laporan pemasukan pasar dan laporan rekapan pemasukan retribusi.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu menghasilkan sebuah Aplikasi Manajemen Pasar Pada Pasar Brayung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Berbasis Web Responsive untuk membantu pekerjaan petugas pasar dalam mengelola pasar.

1.5 Manfaat

a. Bagi Individu

1. Sarana dalam melatih ketrampilan mahasiswa sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
2. Kegiatan belajar dalam mengenal kondisi yang nyata dalam dunia kerja.

b. Bagi Akademis

1. Mengetahui seberapa jauh pemahaman mahasiswa menguasai ilmu yang telah diberikan.
2. Sebagai evaluasi tahap akhir untuk mengetahui implementasi materi yang didapatkan mahasiswa berupa teori maupun praktek.
3. Dari kegiatan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih karya tulis ilmiah untuk Universitas.

c. Bagi Instansi

Memudahkan pengelolaan manajemen pasar supaya lebih efektif dan efisien serta dapat memberikan informasi tentang proses manajemen pasar Brayung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dalam sebuah website.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang benar-benar akurat, relevan, valid dan *reliable* dalam penelitian ini maka penulis memiliki dan melakukan pengumpulan data dengan cara:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari instansi dengan pengamatan langsung maupun pencatatan terhadap objek penelitian yang akan saya teliti, meliputi:

1. Wawancara

Dengan metode wawancara langsung dengan pihak yang terkait yaitu Bapak Agung Prihatin S.E selaku pimpinan Pasar Brayung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus yang berkaitan dengan pengelolaan pasar Brayung.

2. Observasi

Untuk memperjelas data yang dikumpulkan, penulis juga mendatangi lokasi objek penelitian untuk melihat dan mengamati secara langsung proses. Data yang didapatkan dari observasi ini yaitu data kios, data pedagang, dan data pemasukan kas pasar.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dengan memberikan data kepada pengumpul data. Data ini merupakan data yang sifatnya mendukung data primer seperti buku, dokumentasi dan literatur yang masih dalam pembahasan yang sama meliputi:

1. Studi Kepustakaan

Metode studi kepustakaan adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi di buku seperti buku rekayasa perangkat lunak, laporan-laporan yang berkaitan dan dapat dijadikan dasar teori serta dapat dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan melihat referensi laporan skripsi yang sudah ada sebelumnya.

2. Studi Dokumentasi

Metode studi dokumentasi merupakan pengumpulan data dari literatur-literatur dan dokumentasi dari internet, buku ataupun sumber informasi lain. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan meminta data dari objek penelitian seperti data mengenai alur proses, data kios, data pedagang, data retribusi dan lain-lain. Hal ini dilakukan supaya informasi dan data yang didapat benar-benar valid.

1. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan yang diterapkan pada penelitian ini adalah dengan pengembangan metode waterfall. *Waterfall* model pertama kali diperkenalkan oleh Winston Royce tahun 1970. *Waterfall* Model merupakan model klasik yang sederhana dengan aliran sistem yang linier. Output dari setiap tahap merupakan input bagi tahap berikutnya. Model ini melibatkan tim SQA (*Software Quality Assurance*). Tahapan pada *waterfall* model tidak akan selesai jika tidak disetujui SQA. Jika Terjadi modifikasi pada tahap tertentu (data tidak sesuai dengan dokumen sebelumnya), proses harus kembali pada tahap sebelumnya untuk

penyesuaian dan peninjauan ulang, dimana setiap tahapan selalu dilakukan verifikasi atau testing. Tahapan pada model *waterfall* meliputi:

1. Analisis dan definisi persyaratan Pelayanan, batasan, dan tujuan sistem ditentukan melalui konsultasi dengan user.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada Bapak Agung Prihatin S.E selaku pimpinan Pasar Brayung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dan melakukan observasi secara langsung untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam pembuatan sistem.

2. Perancangan sistem dan perangkat lunak, Kegiatan ini menentukan arsitektur sistem secara keseluruhan. Dalam hal ini penulis menentukan alur dari sistem yang akan dibuat dengan menggunakan metode UML dan ERD.

3. Implementasi dan pengujian unit

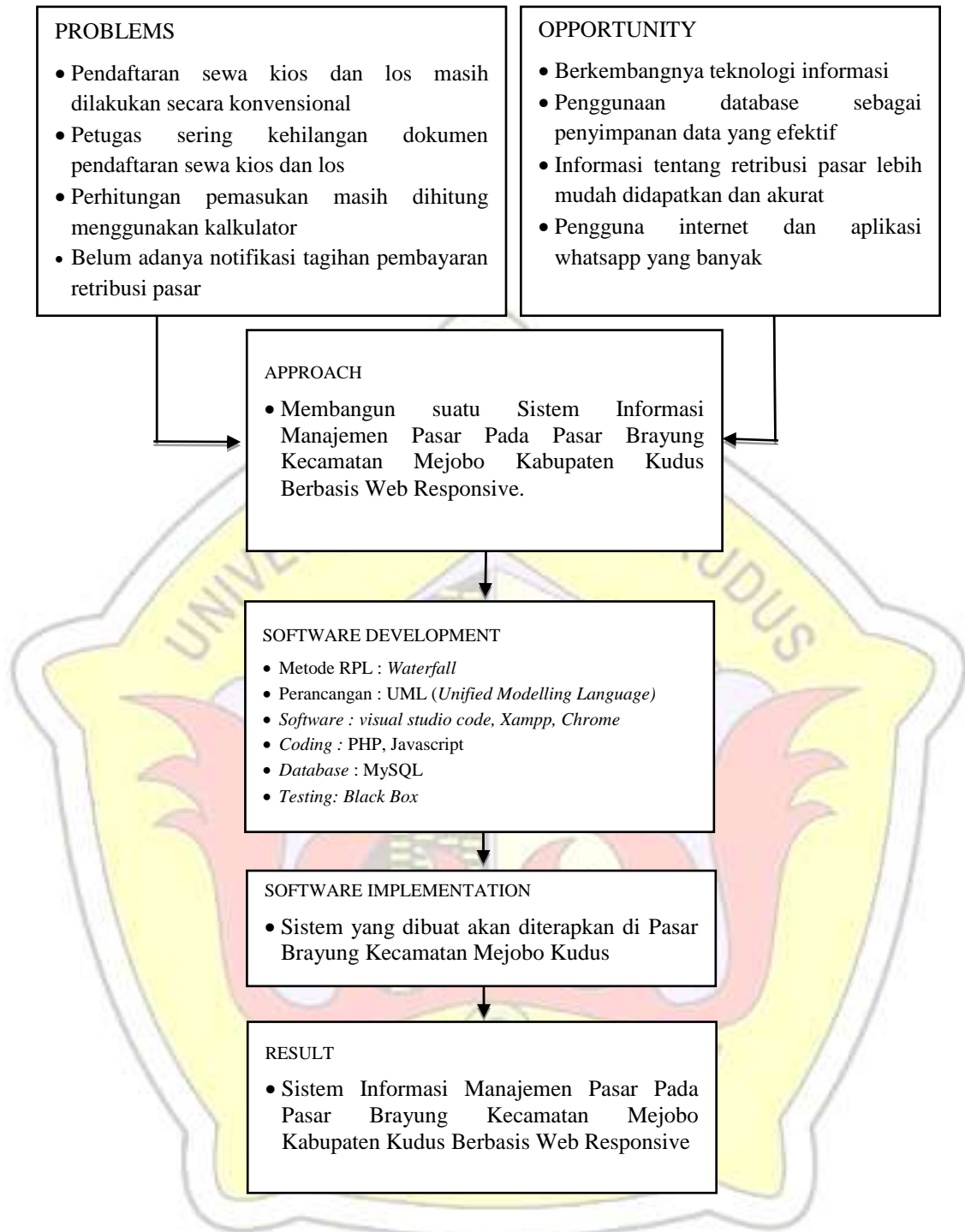
Perancangan perangkat lunak direalisasikan sebagai serangkaian program.

Dalam hal ini penulis membuat database MySQL sesuai dengan perancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Lalu penulis coding dengan bahasa pemrograman PHP sampai selesai hingga sistem dapat dijalankan dengan baik.

4. Integrasi dan pengujian system unit program diintegrasikan atau diuji sebagai sistem yang lengkap untuk menjamin bahwa persyaratan sistem telah terpenuhi. Pada tahap ini sistem diuji dengan metode *blackbox testing* juga pembimbing dan penyelia mencoba menggunakan sistem yang telah dibuat.

1.7 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka penelitian yang akan dilakukan dalam pembuatan Sistem Informasi Manajemen Pasar Pada Pasar Brayung Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Berbasis Web Responsive adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran